

DESAIN KESIAPSIAGAAN TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI PASAR TRADISIONAL BOJA KABUPATEN KENDAL 2021

Pramudya Fahry Adhiatma^{1*}, Bina Kurniawan², Ekawati²

¹Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia

²Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author: pramudya.adhiatma@gmail.com

ABSTRACT

Boja Market is the main market in Boja District, Kendal, Central Java. Products from agriculture (fruits and vegetables) as well as industrial goods (clothing and electronics) can be sold in this market. Boja Market experienced a fire accident in 2007. As a result, traders suffered losses in the form of burned goods and trading activities in the market were hampered because traders lost their places to trade. Therefore, it is necessary to do fire prevention efforts to prevent fires from occurring. The purpose of this study was to design fire prevention efforts in the Boja Traditional Market, Kendal Regency based on the standard. This research is qualitative descriptive research. The research uses in-depth interviews and field observations, then the existing data is compared with standards for further analysis and design processes. The variable in this study is fire prevention efforts, includes: fire management and fire fighting facilities. The results of the study carried out a comparative analysis with applicable regulatory standards. The proposed design for supporting fire prevention efforts include: organizational structure for fire prevention, standard operating procedures for fire prevention and design of fire facilities layout plans. Traditional Boja Market, Kendal Regency, has carried out fire prevention efforts but has not been maximized so that researchers provide suggestions in the form of designs that are expected to be applied in the market.

Keywords: Fire, Market, Fire Fighting Effort Design, Fire Protection System

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan (K3) merupakan program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal – hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja.¹ Tujuan dari dibuatnya program K3 adalah untuk mencegah serta mengurangi dampak kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja.¹

Tidak dapat dipungkiri Pasar tradisional berperan dalam pertumbuhan ekonomi rakyat. Pada dasarnya pasar tradisional adalah sektor informal, dengan kata lain siapa saja memiliki peluang untuk bekerja di pasar tradisional. Untuk bekerja tidak dibutuhkan syarat syarat khusus, seperti kualifikasi pendidikan, umur, pengalaman dan sebagainya.²

Pasar Boja merupakan pasar induk di Kecamatan Boja, Kendal, Jawa Tengah. Hasil dari pertanian (buah-buah dan sayur mayur) serta barang industri (busana dan barang elektronik) dapat dijual di Pasar ini. hal tersebut mendukung perekonomian masyarakat sehingga potensi yang ada dapat di gali dan

ditingkatkan.³

Pasar Boja pernah mengalami musibah kebakaran pada tahun 2007. Akibatnya para pedagang mendapat kerugian berupa barang barang yang hangus terbakar dan kegiatan jual beli di pasar menjadi terhambat karena pedagang kehilangan tempat untuk berdagang. Setelah itu dilakukanlah pembangunan kembali Pasar Boja agar dapat beroperasi kembali seperti semula.

Namun setelah dilakukannya proses penanggulangan kebakaran dirasa masih belum adanya antisipasi tanggap darurat kebakaran baik dari pengelola maupun pedagang di Pasar Boja yang dapat dilihat dari minimnya sarana prasarana dan kurangnya wawasan pedagang terkait pencegahan kebakaran dipasar. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini saya akan membuat Desain Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran Di Pasar Tradisional Boja Kabupaten Kendal 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi lapangan yang kemudian data yang ada dibandingkan dengan standar untuk selanjutnya

dilakukan proses analisis dan pembuatan desain. Subjek dalam penelitian ini merupakan informan yang diperlukan untuk memberikan informasi seputar pelaksanaan di lokasi penelitian mengenai manajemen penanggulangan kebakaran, subjek penelitian dibagi menjadi 2 yaitu: Informan Utama yang terdiri dari unsur pengelola pasar dan Informan Triangulasi yang terdiri dari unsur pedagang pasar. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: Data Primer yang diperoleh dari observasi serta wawancara dan Data Sekunder Diperoleh dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, dokumen dokumen yang disediakan oleh pengelola pasar dan telaah artikel, jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya, serta literatur lain mengenai objek penelitian. Peneliti menggunakan berbagai instrument saat melakukan penelitian diantaranya: Lembar Observasi, Lembar Kuesioner, Alat Perekam, Kamera dan juga Laptop. Setelah Dilakukan analisis menggunakan standar dan regulasi yang berlaku, kemudian hasilnya akan dibuat dalam bentuk usulan seperti contohnya denah peletakan APAR di setiap area pasar, denah jalur evakuasi menuju titik kumpul, buku prosedur penanggulangan kebakaran, kelengkapan fasilitas sarana prasarana dan pembentukan unit penanggulangan kebakaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

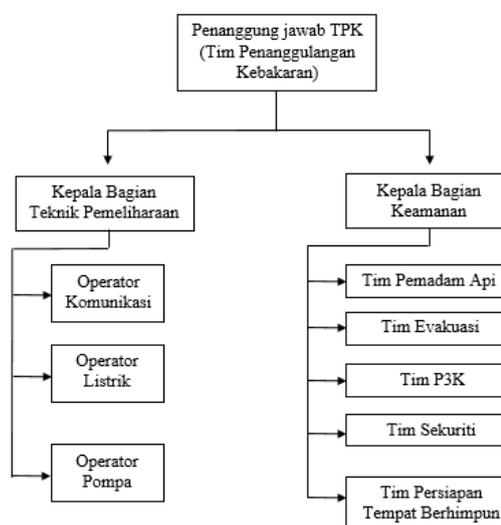
A. Analisis dan Pembuatan Desain Organisasi Penanggulangan Kebakaran

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009, Pemilik/pengelola bangunan wajib melaksanakan manajemen penanggulangan kebakaran dengan membentuk organisasi penanggulangan kebakaran yang modelnya dapat berupa Tim Penanggulangan Kebakaran (TPK) yang akan mengimplementasikan Rencana Tindakan Tanggap Darurat Kebakaran.⁵ Unsur pokok organisasi penanggulangan kebakaran bangunan gedung terdiri dari penanggung jawab/ fire safety manager, personil komunikasi, pemadam kebakaran, penyelamat/paramedic, ahli teknik, pemegang peran kebakaran lantai (floor warden), dan keamanan (security).⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama, seluruh informan menyatakan bahwa struktur organisasi yang ada di pasar terdiri dari kepala pengelola, bagian sarana prasarana dan kebersihan pasar, bagian administrasi dan keuangan serta bagian pendataan dan penataan pedagang. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa belum ada struktur organisasi penanggulangan kebakaran di Pasar Tradisional Boja Kabupaten Kendal. Selain itu informasi mengenai struktur organisasi yang sudah ada tidak tersebar secara merata. Hal ini didukung berdasarkan pernyataan dari seluruh informan triangulasi bahwa mereka semua tidak tau secara lengkap bagaimana struktur organisasi yang ada di pasar.

Oleh karena itu peneliti membuat desain struktur organisasi penanggulangan kebakaran berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di pasar.



Selain dari bagan struktur organisasi, perlu juga dibuatkan deskripsi tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian. Berikut deskripsi tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di pasar

B. Analisis dan Pembuatan Desain SOP Penanggulangan Kebakaran

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2011 Standar Operasional Prosedur yang selanjutnya disingkat SOP adalah serangkaian petunjuk tertulis yang dibakukan mengenai proses penyelenggaraan tugas-tugas.²⁸ Standar Operasional Prosedur ini bertujuan mencegah serta menanggulangi kebakaran yang telah terjadi. Prosedur wajib mencakup semua hal tentang tata pelaksanaan penanggulangan kebakaran seperti, prosedur pencegahan api atau kebakaran,

pembentukan tim penanggulangan kebakaran, dan pengadaan sarana prasarana penanggulangan kebakaran.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara seluruh informan menyatakan bahwa potensi bahaya yang paling utama di lingkungan pasar ialah korsleting listrik. Salah satu informan triangulasi mengatakan kompor yang ada pada pertokoan juga bisa menjadi potensi bahaya. Selain itu hasil wawancara mendalam dengan informan utama dapat diketahui bahwa prosedur operasional tidak dibuat secara tertulis hanya dipahami saja. Informan triangulasi pun juga hanya mengetahui dasar-dasar saat terjadi kegawatdaruratan kebakaran.

Oleh karena itu peneliti membuat desain SOP penanggulangan kebakaran berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 25/PRT/M/2008 lalu mengambil contoh dari SOP perusahaan ataupun dinas yang dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di pasar.²⁸ SOP yang dibuat memuat tentang pencegahan, penanggulangan dan penyelamatan diri saat terjadi kebakaran. SOP juga memuat tabel susunan prosedur dilengkapi dengan waktu.



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN SERTA
PENYELAMATAN DIRI

PASAR TRADISIONAL BOJA KABUPATEN KENDAL

A. PENCEGAHAN KEBAKARAN

1. Pastikan bahwa seluruh Instalasi Listrik aman
2. Hindari Pembebanan yang berlebihan pada satu stop kontak akan menyebabkan kabel panas dan akan bisa memicu kebakaran, ini biasanya dilakukan dengan penumpukan beberapa stop kontak atau sambungan "T" pada satu titik sumber listrik.
3. Penggunaan pemutus arus listrik (kontak tusuk) dalam keadaan baik.
4. Apabila ada kabel listrik yang terkelupas atau terbuka, harus segera diperbaiki, karena bisa menyebabkan hubungan pendek. Jangan diperbaiki sendiri (di solasi/lakban)
5. Jangan sekali-kali mencantol listrik, karena anda tidak memiliki sistem pengaman yang sesuai. PLN biasanya sudah memperhitungkan distribusi beban listrik, apabila ada beban berlebihan akan mengganggu jaringan listrik yang ada.

C. Analisis Pelatihan Simulasi
Tanggapdarurat Kebakaran

Pendidikan dan pelatihan simulasi tanggap darurat kebakaran harus diadakan

minimal sekali setiap 6 bulan. Tujuannya untuk meningkatkan mutu dan kemampuan serta kewaspadaan akan bahaya kebakaran yang dapat terjadi kapan saja, ini juga berfungsi meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual, moral, dan ketrampilan teknis pelaksanaan pekerjaan pada penghuni pasar.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama dapat diketahui bahwa pelatihan simulasi tanggap darurat rutin. Pelatihan ini dilakukan bekerjasama dengan pemadam kebakaran di area terdekat. Tetapi pedagang kurang ikut berpartisipasi secara maksimal baik dari kemauan pedagang maupun informasi yang diberikan kepada pedagang belum secara maksimal. Hal tersebut didukung dari pernyataan Informan triangulasi yang masih belum mendapatkan informasi terkait pelatihan tersebut.

Saat proses pengambilan data, peneliti berkesempatan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi beserta pelatihan penanggulangan kebakaran yang diadakan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Kendal yang bekerjasama dengan pemadam kebakaran setempat. Sasaran dari sosialisasi dan pelatihan ini ditujukan kepada pihak pengelola terkhusus bagian sekuriti agar paham bagaimana bertindak saat hendak memadamkan api kecil. Selain itu diadakan juga pelatihan untuk para penghuni pasar serta pemeriksaan sarana dan prasarana di Pasar Boja.

D. Analisis dan Pembuatan Desain Program
Inspeksi dan Pemeriksaan Sarana

Inspeksi bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu sarana ataupun prasarana yang sudah disediakan, maka perlu diadakan inspeksi dan pemeliharaan secara berkala. Selain itu inspeksi juga dapat berfungsi sebagai langkah identifikasi terhadap potensi bahaya yang ada di area kerja.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama dapat diketahui bahwa pemeliharaan APAR & Hydrant sudah dilakukan oleh petugas dari pemadam kebakaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pedagang yang melihat perbaikan saluran Hydrant di pasar. Dalam pemeriksaan sarana pengelola pasar bekerjasama dengan pemadam kebakaran. Namun di pasar tidak ada alarm kebakaran dan sarana evakuasi yang memadai karena dinilai kurang maksimal penerapannya di pasar. Hal tersebut didukung oleh

pernyataan pedagang yang juga tidak mengetahui terkait sarana tersebut.

Oleh karena itu peneliti membuat desain SOP Pemeriksaan Dan Pemeliharaan Sarana Pemadam Kebakaran berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No: Per.04/Men/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 26/PRT/M/2008 tentang persyaratan teknis Sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2009 Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan.



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PEMERIKSAAN DAN PEMELIHARAAN SARANA PEMADAM KEBAKARAN
PASAR TRADISIONAL BOJA KABUPATEN KENDAL

A. PROSEDUR PEMELIHARAAN DAN PEMERIKSAAN APAR

Pemeliharaan, perawatan dan pengisian ulang harus dilakukan oleh petugas yang terlatih, mempunyai manual perawatan menyeluruh, alat perkakas dari jenis yang cocok, bahan isi ulang, pelumas, dan rekomendasi manufaktur untuk penggantian bagian-bagian yang digunakan dalam APAR. Setiap alat pemadam api ringan harus diperiksa 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu:

1. Pemeriksaan Dalam Jangka 6 (Enam) Bulan

Pemeriksaan jangka 6 (enam) bulan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Berisi atau tidaknya tabung, berkurang atau tidaknya tekanan dalam tabung, rusak atau tidaknya segi pengaman cartridge atau tabung bertekanan dan mekanik penembus segel;
- b) Bagian-bagian luar dari tabung tidak boleh cacat termasuk handel dan label harus selalu dalam keadaan baik

E. Analisis dan Pembuatan Desain Denah Penempatan Sarana Penanggulangan Kebakaran

Dari Hasil observasi didapat berdasarkan keadaan yang ada di pasar saat

peneliti melakukan proses observasi di pasar. Object dari observasi penelitian ini adalah sarana penanggulangan kebakaran yang dimiliki pasar. Berikut tabel hasil observasi yang sudah dilakukan di pasar:

Tabel 1. Tabel Checklist Observasi APAR

Checklist	Jawaban		Keterangan
	Iya	Tidak	
APAR ditempatkan pada posisi yang mudah dilihat dengan jelas, mudah dicapai dan diambil	V		
APAR dilengkapi dengan pemberian tanda pemasangan		V	Tidak ada tanda pemasangan
Tanda pemasangan APAR sesuai dengan ketentuan perundang-undangan		V	Tidak ada tanda pemasangan
Jarak APAR dari lantai sekitar 15-125 cm	V		
Jarak penempatan APAR / Tabung Pemadam satu dengan lainnya ialah 15 meter		V	APAR diletakkan berdampingan
Semua Tabung Pemadam / APAR sebaiknya berwarna merah.	V		
APAR ditempatkan pada dinding secara menggantung dengan penguatan sengkang atau ditempatkan dalam lemari/peti box yang tidak dikunci.	V		
Alat pemadam api ringan harus berada di suhu ruangan, tidak boleh melebihi 49°C atau turun sampai minus 44°C	V		
APAR yang berada di alam terbuka harus dilindungi dengan tutup pengaman	V		
APAR harus diperiksa setiap 6 bulan sekali	V		
Terdapat prosedur pemakaian APAR, dan harus dapat dibaca dengan jelas	V		
Terdapat kartu pemeriksaan APAR.		V	Tidak ada kartu pemeriksaan
Pressure gauge pada tabung APAR dalam keadaan normal (hijau)		V	Tidak ada pressure gauge
Terdapat segel pengaman pada APAR.	V		
Label dan handel APAR dalam keadaan baik	V		
Mulut pancar APAR tidak tersumbat dan pipa pancar yang terpasang tidak retak	V		
Tidak terdapat lobang-lobang atau cacat karena karat pada bagian dalam dan luar APAR.	V		

Tabel 2. Tabel Checklist Observasi Hydrant

Checklist	Jawaban		Keterangan
	Iya	Tidak	
Terdapat sistem distribusi air yang handal seperti pemasangan reservoir, tangki bertekanan, tangka elevasi, atau berlangganan air dari pemadam kebakaran atau sistem lainnya yang disetujui.	V		
Hydrant Pillar dipasang dengan jarak 35-38 meter.		V	Jarak antar satu hydrant kurang lebih 45 meter
Hydrant pillar harus diletakkan pada area yang mudah dilihat dan dijangkau tanpa halangan apapun		V	Dibeberapa titik, hydrant tertutup oleh barang para penjual di pasar

Tabel 3. Tabel Checklist Observasi Alarm

Checklist	Jawaban		Keterangan
	Iya	Tidak	
Bunyi alarm khas sehingga dapat dikenali sebagai alarm kebakaran oleh penghuni.		V	Tidak ada alarm kebakaran
Semua bagian sudut area dapat dijangkau oleh bunyi alarm kebakaran		V	Tidak ada alarm kebakaran
Frekuensi kerja bunyi alarm kebakaran diantara 500 ~ 1000 Hz dan tingkat kekerasan suara minimal 65 dB		V	Tidak ada alarm kebakaran
Panel alarm kebakaran dapat berfungsi dengan baik		V	Tidak ada alarm kebakaran
Terdapat lampu indikator keterangan alarm kebakaran		V	Tidak ada alarm kebakaran

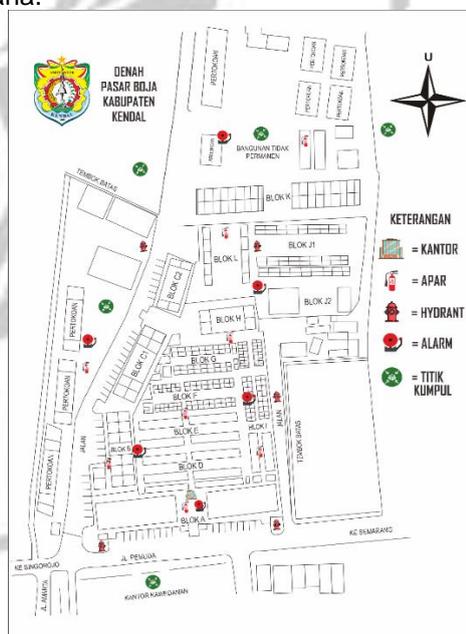
Tabel 4. Tabel Checklist Observasi Jalur Evakuasi

Checklist	Jawaban		Keterangan
	Iya	Tidak	
Jalur evakuasi tidak licin dan terbebas dari berbagai macam barang yang berpotensi bahaya mengganggu kelancaran evakuasi		V	Pada lokasi tertentu jalur licin dan terdapat barang yang mengganggu
Jalur evakuasi wajib memiliki penerangan yang cukup.		V	Masih terdapat lokasi dengan penerangan yang kurang
Pintu keluar darurat (emergency exit) harus diberi tanda tulisan.		V	Tidak ada tulisan pintu keluar darurat
Jalur Evakuasi harus memiliki lebar lebih dari 71.1 cm dan tinggi langit-langit lebih dari 230 cm.		V	Pada tempat tertentu, lebar jalur evakuasi kurang dari 71,1 cm
Terdapat petunjuk arah sarana jalan keluar dan dapat dibaca dengan jelas		V	Tidak ada petunjuk arah keluar
Warna petunjuk arah nyata dan kontras berwarna hijau dan putih		V	Tidak ada petunjuk arah keluar

Tabel 5. Tabel Checklist Observasi Titik Kumpul Evakuasi

Checklist	Jawaban		Keterangan
	Iya	Tidak	
Jarak minimum antara titik berkumpul dengan bangunan adalah 20 m. Tujuannya agar terhindar dari bahaya tertimpa bangunan		V	Pada lokasi tertentu. Titik kumpul berada kurang lebih 5 meter dengan bangunan gedung
Titik berkumpul bisa berupa ruang terbuka.	V		
Lokasi titik berkumpul tidak boleh menghalangi akses dari mobil pemadam kebakaran.	V		
Titik berkumpul tidak boleh menghalangi serta mudah dijangkau oleh kendaraan tim medis.	V		
Menyediakan ruang 30 m ² /orang dengan tinggi minimal 200 cm atau lebih dan dapat menampung seluruh penghuni.	V		
Ada safety sign assembly point		V	Tidak terdapat safety sign titik kumpul

Dari Hasil observasi ditemukan bahwa sarana pemanggulangan kebakaran di pasar boja masih terdapat kekurangan seperti hal nya APAR dan Alarm Kebakaran, selain itu juga tidak ditemukan denah beserta keterangan serta tidak terdapat tiang tanda titik kumpul evakuasi. Oleh karena itu peneliti membuat scenario desain denah Pasar Boja beserta keterangan dari seluruh sarana penanggulangan kebakaran disana.



KESIMPULAN

Pasar Boja Tradisional Kabupaten Kendal sudah melaksanakan upaya penanggulangan kebakaran dengan baik yang dapat dibuktikan dengan adanya pelatihan penanggulangan kebakaran, dan juga pemeriksaan APAR dan

Hydrant oleh tenaga pemadam kebakaran.

Namun dirasa penerapan masih belum maksimal, ini terbukti dari variabel yang dibuat peneliti banyak elemen dari peraturan yang berlaku sebagai dasar belum terpenuhi seperti halnya belum ada organisasi penanggulangan kebakaran, belum ada prosedur operasional penanggulangan dan pemeriksaan sarana pemadam kebakaran, jumlah APAR yang masih kurang serta tidak adanya sarana alarm kebakaran dan juga sarana evakuasi yang memadai

SARAN

1. Manajemen Penanggulangan kebakaran yang sudah ada dapat dimaksimalkan penerapannya, seperti pembuatan struktur organisasi penanggulangan kebakaran, pembuatan prosedur operasional dan pelaksanaan inspeksi pemeliharaan sarana. Selain itu seluruh prosedur dan hal-hal penting dapat dikomunikasikan kepada seluruh penghuni pasar agar penghuni pasar dapat paham mengenai manajemen penanggulangan kebakaran yang sudah dilaksanakan pengelola Pasar Tradisional Boja Kabupaten Kendal.
2. Sarana Penanggulangan Kebakaran dapat ditingkatkan lagi, seperti halnya penambahan APAR, penempatan pipa hydrant, dan juga pengadaan alarm kebakaran yang keseluruhannya merupakan bagian utama dalam mencegah kebakaran dan kerugian yang lebih besar. selain itu perlu adanya pemahaman penghuni pasar tentang sarana evakuasi agar dapat diimplementasikan di Pasar Tradisional Boja Kabupaten Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari, T. & Trisyulianti, Erlin. (2009). Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor).
2. Brata, Ida B. "Pasar Tradisional Di Tengah Arus Budaya Global." *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, vol. 6, no. 1, 2016.
3. WIDHIANTO, Wisnu; RAHDRIAWAN, Mardwi. PERAN PASAR BOJA TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN WILAYAH SEKITAR (Studi Kasus Pasar Boja Kecamatan Boja). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, [S.l.], v. 2, n. 3, p. 820-830, aug. 2013. ISSN 2338-3526.
4. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Definisi dan Jenis bencana.

(<http://www.bnppb.go.id/pengetahuan-bencana/definisi-dan-jenis-bencana>).

5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2009. Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan. 2009
6. Furry Dyah Ratnasari Putri, "Desain Upaya Penanggulangan Kebakaran Di Pasar Klewer Surakarta Berdasarkan Standar Yang Berlaku." Skripsi 2008.
7. Riyanto, "Dukungan Pengelola Pasar Terhadap Peran Pedagang Dalam Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran Di Pasar Tradisional Bulu Kota Semarang" 2016.
8. Afifah Nada Pratiwi ANALISIS MANAJEMEN SISTEM KEBAKARAN DI PASAR PETERONGAN KOTA SEMARANG. Under Graduates thesis, UNNES. 2020
9. Mardhanu, Dhanang Andrian. "ASSESSMENT RISIKO KEBAKARAN DI PASAR WELERI KOTA SEMARANG." 2008.
10. Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
11. National Fire Protection Association, NFPA. All About Fire. 2008
12. Ramli, Soehatman. "Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (fire management)." Jakarta: Dian Rakyat 2010.
13. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 26/PRT/M/2008 tentang persyaratan teknis Sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan.
14. Prapto Kartoatmodjo. Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Pada Bangunan-Bangunan. Jakarta : PT . Bina Aman Santosa 1989.
15. Departemen Tenaga Kerja RI.1999. Keputusan Menteri Tenaga Kerja No 186/MEN/1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Jakarta : Depnaker RI.
16. Kurniawati, Dewi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. PT. Aksara Sinergi Media: Cetakan Pertama: Surakarta. 2013.
17. Australasian Fire Authorities Council Limited. Respond to wildfire. East Melbourne Victoria: AFAC Limited (2005).
18. Teie W.C. , Fire officers handbook on wildland firefighting, Rescue, California, United States of America: Deer Valley Press (1997).
19. Instruksi Menteri Tenaga Kerja Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pengawasan Khusus K3 Penanggulangan Kebakaran.
20. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor Per-04/Men/1980

- Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. 1980.
21. SNI 03-1746-2000. Tata Cara Perencanaan Dan Pemasangan Sarana Jalan Keluar Untuk Penyelamatan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung, 2000.
 22. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. 2017.
 23. Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
 24. Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Penerbit SIC, 2010.
 25. Moh. Nazir. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
 26. Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2008.
 27. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 25/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran, 2008.
 28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2011 Tentang Standar Operasional Prosedur Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota. 2011.